

ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA PEDAGANG BONGKAR MUAT BERMOBIL DI PASAR BANYUASRI KABUPATEN BULELENG

Yosep Fristamara

yosep.fristamara.2@undiksha.ac.id

Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

ABSTRACT

This research aims to determine the financial literacy of car loading and unloading traders in the aspects of financial knowledge, financial behavior and financial attitude using survey methods and including quantitative descriptive research. Financial literacy consists of four aspects, namely general knowledge about finance, savings and loans, insurance, and investment. The population of this research is a group of traders loading and unloading cars at Banyuasri Market, Buleleng Regency, involving 85 respondents. The data in this research was obtained through observation, questionnaires and interviews which were then analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The research results show that the average financial literacy level of car loading and unloading traders at Banyuasri Market, Buleleng Regency is in the high category with a percentage of 91.55% referring to Chen and Volpe's criteria. The level of financial knowledge, financial behavior and financial attitudes of car loading and unloading traders at Banyuasri Market is relatively high with percentages of 91.24%, 90.6% and 89.6%.

Keywords: *Financial Literacy, Knowledge, Behavior, Attitude.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan pedagang bongkar muat bermobil pada aspek *financial knowledge*, *financial behavior*, serta *financial attitude* dengan menggunakan metode *survey* dan termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Literasi keuangan terdiri dari empat aspek yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Populasi penelitian ini yaitu kelompok pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng dengan melibatkan 85 responden. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 91,55% mengacu pada kriteria Chen dan Volpe. Tingkat pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan pedagang

bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri tergolong tinggi dengan persentase 91,24%, 90,6%, dan 89,6%.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Knowledge, Behavior, Attitude*.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara, Kemendikbud (2016). Ferguson menyebutkan, literasi mencakup lima komponen penting salah satunya adalah literasi dasar. *World Economic Forum* menyepakati bahwa terdapat enam literasi dasar yang penting untuk dipahami salah satunya yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan, pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, serta keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Keuangan merupakan aspek penting yang selalu terkait dalam kehidupan manusia sehari-hari. Anggraeni (2015), literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan

pengelolaan yang lebih baik. Oleh sebab pengukuran tingkat literasi keuangan adalah hal yang penting, karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam memajemen keuangan pribadinya. Kemampuan dalam mengatur keuangan perlu dimiliki oleh setiap individu agar mampu bertindak bijak dalam mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien demi terwujudnya kesejahteraan hidup, (Ulfatum dkk, 2016).

Literasi keuangan sebagai pengetahuan dasar keuangan dan keahlian dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada secara efektif untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup. Irfani dalam Bonita (2018), mengemukakan penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia adalah sangat rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei literasi keuangan Indonesia tahun 2019 yang menunjukkan presentase sebesar 38,03% masyarakat Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai *well literate*. Berdasarkan hasil survei S&P Global

FinLit Survey 2015 posisi indeks literasi keuangan Indonesia masih dibawah negara-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, dan Myanmar. Menurut OECD/INFE (2013) rendahnya kemampuan literasi keuangan diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi. Kurangnya edukasi finansial yang membuat tingkat literasi keuangan menjadi rendah akan mempengaruhi individu dimasa mendatang sehingga akan ada kemungkinan satu individu yang tidak memiliki persiapan pensiun.

Pensiun bagi petani dan pedagang dapat diartikan sebagai berhenti dari profesinya atau berhenti bekerja, (OJK, 2016). Literasi keuangan bagi setiap idividu sangat penting agar mampu merencanakan keuangannya dimasa mendatang. Bagi pedagang perlu diperhatikan tingkat literasi keuangannya agar dapat mengoptimalkan hasil dari keputusan yang diambil demi menghasilkan perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan. Bagi tenaga kerja formal sudah ada lembaga dana pensiun yang melakukan pengelolaan dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Namun, bagi seseorang dengan profesi pedagang maka perlu diperhatikan tingkat literasi keuangannya agar setiap pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan dapat mengoptimalkan hasil dari keputusan yang diambil, sehingga dapat

disadari bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting demi menghasilkan perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan.

Keberadaan dari pedagang tradisional yang merupakan pelaku usaha mikro-kecil memiliki peran yang cukup besar bagi berjalannya roda perekonomian. Vial (2011), menyatakan bahwa sekitar 90% dari seluruh usaha di Indonesia adalah perusahaan mikro, mewakili sekitar setengah dari lapangan kerja nasional. Begitu juga di Kabupaten Buleleng, usaha mikro merupakan jenis usaha terbanyak yang ada dibandingkan klasifikasi usaha lainnya yang ada dalam UMKM Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, kelompok usaha mikro yang ada berjumlah 24.550 usaha yang terdiri dari 1.871 usaha mikro formal dan 22.679 usaha mikro nonformal atau sekitar 75% dari total keseluruhan UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng merupakan usaha mikro. Dahmen dan Rodriguez (2014) mengemukakan bahwa penting bagi pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus, sehingga memungkinkan usaha mikro kecil mengalami pertumbuhan bisnis, begitu juga bagi pedagang bongkar muat bermobil di pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng. Pedagang bongkar muat bermobil di pasar Banyuari Kabupaten Buleleng merupakan kumpulan

pedagang yang melakukan bongkar muatan atau barang dagangannya dari mobil sebelum berjualan.

Pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri merupakan pedagang tradisional yang memiliki pendapatan kotor hingga jutaan rupiah dalam satu hari. Dengan perputaran modal hingga jutaan rupiah ini perlu dianalisis tingkat literasi keuangan dari para pedagangnya sehingga modal yang diputar bisa efektif. Perputaran modal yang lancar dan baik akan mampu membentuk suatu perencanaan keuangan hari tua yang matang jika sewaktu-waktu para pedagang memutuskan untuk pensiun atau berhenti bekerja.

Hailwood dan Widdowson (2007), menyebutkan literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana individu untuk mengelola keuangannya baik menabung, berinvestasi, serta meminjam. Pernyataan ini juga didukung oleh Aribawa (2016), bahwa dari sudut pandang perorangan maupun keluarga tingkat literasi keuangan akan memberikan dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan (simpanan) jangka panjang yang dapat digunakan untuk memiliki aset seperti tanah, rumah, pemenuhan pendidikan tinggi, dan dana hari tua (pensiun). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boisclair (2014) bahwa tingkat literasi keuangan seseorang memiliki pengaruh yang kuat terhadap perencanaan keuangan hari

tua (pensiun). Perencanaan keuangan merupakan suatu proses pengaturan untuk mencapai tujuan hidup individu, melalui manajemen keuangan yang benar secara menyeluruh, Budisantoso dan Gunanto (2010). Sedangkan Ghozie (2013:62) menyebutkan perencanaan keuangan merupakan sebuah proses di mana seseorang berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif.

Navickas, *et al.* (2014) juga menyebutkan bahwa tanggung jawab dalam perencanaan keuangan seseorang perlu dilakukan sedini mungkin, hal ini disebabkan karena kesalahan dalam mengatur keuangan akan sangat merugikan dan akan sulit diperbaiki dimasa mendatang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang akan dapat menyebabkan kurangnya kemampuan dalam mengatur keuangan rumah tangganya dengan baik sehingga sejumlah uang akan dihabiskan untuk memenuhi keinginannya bukan kebutuhannya. *Organization for Economic Cooperation and Development* (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki tiga dimensi yakni *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behavior* (perilaku keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan). Pengetahuan keuangan merupakan salah satu komponen penting dari

literasi keuangan bagi individu, untuk membantu mereka membandingkan produk-produk dan layanan keuangan serta membuat keputusan keuangan yang sesuai, OECD (2016). Perilaku keuangan merupakan mata pelajaran interdisipliner yang didasarkan pada tema, teori, dan metode penelitian dari berbagai bidang pengambilan keputusan seperti psikologi, akuntansi perilaku, ekonomi, dan ilmu saraf, (Beker, dkk 2017). *Financial attitude* atau sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan, Pankow (dalam Herdjiono, 2016). Chen dan Volpe (1998), menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup empat indikator, yakni pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Berdasarkan hal tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *survey*. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2018: 80) metode survei merupakan

penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan maksud untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun variabel psikologis. Penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Jenis kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini merupakan kuesioner berstruktur (angket tertutup), dengan kemungkinan jawaban pernyataan yang telah disiapkan dalam bentuk beberapa pilihan. Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kestabilan dari waktu ke waktu. Selain menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, juga digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan beberapa responden dan juga observasi ke lapangan. Menurut Cristensen (dalam Sugiyono (2018:224) menyebutkan bahwa wawancara merupakan teknik

pengumpulan data dimana peneliti yang sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh dan mengumpulkan data, sedangkan observasi dalam penelitian diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diinginkan. Creswell (dalam Sugiyono (2018:235) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses untuk memperoleh data langsung dari tangan pertama melalui pengamatan subjek penelitian dan tempat pada saat dilakukan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga tidak menentukan ukuran sampel penelitian yang merepresentasikan populasi yang ada, responden penelitian ini adalah semua pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng yang berjualan saat peneliti melakukan penelitian yaitu sebanyak 85 orang pedagang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis statistik

deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai literasi keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng. Tingkat literasi keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng melalui analisis deskriptif kuantitatif ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, sum, range, kurtosis dan skewness, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum, Ghozali (2018: 19). Analisis deskriptif ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat literasi keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng yang dapat dikategorikan tinggi, sedang, maupun rendah yang disesuaikan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe. Chen dan Volpe (1998) membagi tingkat literasi keuangan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat literasi keuangan dikatakan tinggi jika skor benar lebih dari 80%, dikatakan sedang jika skor benar berada direntangan 60%-80%, serta dikatakan rendah jika skor benar kurang dari 60%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Responden dalam penelitian ini terdistribusikan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan

yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

No.	Keterangan	No	Interval	Jml	%
1.	Usia (Tahun)	1.	21-30	13	15,29
		2.	31-40	31	36,47
		3.	41-50	25	29,41
		4.	51-60	12	14,12
		5.	61-70	4	4,71
		Total			
2.	Tingkat Pendidikan	1.	Sekolah Dasar	24	28,24
		2.	Sekolah Menengah Pertama	22	25,88
		3.	Sekolah Menengah Atas	30	35,29
		4.	Diploma	4	4,71
		5.	Sarjana	5	5,88
		Total			
3.	Tingkat Pendapatan (perhari)	1.	> Rp 5.000.000,00	48	56,47
		2.	Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000	31	36,47
		3.	< Rp 10.000.000,00	6	7,06
		Total			

Berdasarkan Tabel 1. Kelompok usia dengan rentangan 31 - 40 tahun menjadi kelompok terbanyak yakni sebanyak 31 responden (36,47%). Rentangan usia 41 - 50 menjadi kelompok terbanyak kedua dengan jumlah 25 responden atau 29,41%. Rentangan usia 21 - 30 dengan jumlah 13 responden atau 15,29%. Rentangan usia 51 - 60 tahun sebanyak 12 responden atau 14,12%. Rentangan usia 61 - 70 tahun sebanyak 4 responden atau sebanyak 4,71% dari total keseluruhan responden penelitian. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah

Dasar sejumlah 24 orang atau sebanyak 28,24%, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 22 (25,88%) orang, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas berjumlah 30 (35,29%) orang pedagang, pedagang dengan tingkat pendidikan diploma yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 4 orang pedagang atau 4,71%, tingkat pendidikan tertinggi dari pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sarjana dengan jumlah 5 orang atau sebanyak 5,88% dari keseluruhan pedagang yang menjadi responden penelitian. Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa lulusan SMA memiliki frekuensi yang

paling banyak untuk tingkat pendidikan pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyausri Kabupaten Buleleng. Distribusi sampel berdasarkan tingkat pendapatan terdiri dari 48 (56,47%) pedagang yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki pendapatan kotor perhari kurang dari lima juta rupiah, terdapat 31 orang pedagang yang memiliki pendapatan kotor perhari di rentangan lima hingga sepuluh juta rupiah atau sebanyak 36,47%. Berdasarkan tabel tingkat pendapatan kotor tertinggi yakni lebih dari sepuluh

juta per hari tercatat terdapat 6 orang pedagang, atau dengan kata lain sebanyak 7,06% dari total responden penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat tingkat literasi keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng. Tingkat literasi keuangan berdasarkan masing-masing indikator variabel literasi keuangan pada pedagang yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator	Keterangan	Jml	%
1.	Pengetahuan Umum Tentang Keuangan	Tinggi	66	77,65
		Sedang	19	22,35
		Rendah	-	-
Total			85	100
2.	Tabungan dan Pinjaman	Tinggi	61	71,76
		Sedang	24	28,24
		Rendah	-	-
Total			85	100
3.	Asuransi	Tinggi	72	84,71
		Sedang	13	15,29
		Rendah	-	-
Total			85	100
4.	Investasi	Tinggi	65	76,47
		Sedang	20	23,53
		Rendah	-	-
Total			85	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa tingkat literasi keuangan dalam aspek pengetahuan umum tentang keuangan sebanyak 66 orang (77,65%) pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri tergolong kategori

tinggi dan sebanyak 19 orang (22,35%) yang tergolong kategori sedang. Dalam aspek tabungan dan pinjaman terdapat 61 orang (71,76%) yang masuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 24 orang (28,24%) masuk dalam kategori sedang.

Sedangkan dalam aspek asuransi pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng yang dapat dikategorikan memiliki tingkat literasi yang tinggi adalah sebanyak 72 orang (84,71%) dan sebanyak 13 orang (15,29%) termasuk kategori sedang. Sedangkan dalam aspek investasi sebanyak 65 orang

(76,47%) yang termasuk kategori tinggi dan sebanyak 20 orang (25,53%) yang termasuk kategori sedang.

Tingkat literasi keuangan pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng berdasarkan dimensi literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut

Tabel 3. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Dimensi Literasi Keuangan

No.	Dimensi	Keterangan	Jml	%
1.	Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	Tinggi	69	81,18
		Sedang	16	18,82
		Rendah	-	-
Total			85	100
2.	Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>)	Tinggi	63	74,12
		Sedang	22	25,88
		Rendah	-	-
Total			85	100
3.	Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>)	Tinggi	65	76,47
		Sedang	20	23,53
		Rendah	-	-
Total			85	100

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng sebanyak 66 orang (77,65%) tergolong tinggi dan sebanyak 19 orang (22,35%) yang termasuk kategori sedang. Di samping hal tersebut, tingkat perilaku keuangan (*financial behavior*) para pedagang yang termasuk kategori tinggi adalah sebanyak 70 pedagang (82,35%) dan 15

orang (17,65%) yang termasuk kategori sedang. Sedangkan tingkat sikap keuangan (*financial attitude*) para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng terdapat 71 orang (85,53%) pedagang yang dapat dikategorikan memiliki tingkat sikap keuangan yang termasuk dalam kategori tinggi, serta sebanyak 14 orang (16,47%) pedagang yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Tingkat Literasi Keuangan

No.	Skor	Kriteria	Jml	%
1.	> 80%	Tinggi	74	87,06
2.	60% - 80%	Sedang	11	12,94
3.	< 60%	Rendah	-	-
Total			85	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng yang termasuk dalam kategori tinggi adalah sebanyak 74 orang (87,06%). Hal ini berarti sebanyak 74 orang pedagang memiliki persentase tingkat literasi keuangan lebih dari 80%, atau sebanyak 87,06% dari keseluruhan responden penelitian memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Sedangkan jumlah pedagang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong sedang berjumlah 11 orang atau sebesar 12,94% dari keseluruhan responden penelitian. Hal ini berarti sebanyak 11 orang pedagang yang memiliki persentase tingkat literasi keuangan di rentangan 60% sampai dengan 80%. Serta dari keseluruhan responden penelitian tidak ada yang memiliki tingkat literasi keuangan yang termasuk dalam kategori rendah, karena tidak ada sampel yang memiliki persentase tingkat literasi keuangan dibawah 60%.

B. Pembahasan

Literasi keuangan merupakan suatu kecakapan dalam pengambilan keputusan dalam hal keuangan dengan

mengombinasikan pengetahuan kontekstual, sikap, dan perilaku untuk mengelola keuangannya melalui rencana keuangan yang komprehensif dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa mendatang. Studi mengenai analisis literasi keuangan pada pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten buleleng ini memperoleh hasil bahwa tingkat literasi keuangan pada pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat literasi keuangan ini diukur melalui empat indikator dari literasi keuangan, yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yang merujuk pada penelitian Chen dan Volpe tahun 1998.

Hasil pengukuran tingkat literasi keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,35. Hal ini berarti persentase rata-rata tingkat literasi keuangan para pedagang sebesar 91,55%. Mengacu pada penelitian Chen dan Volpe (1998), bahwa tingkat literasi dikatakan tinggi jika persentase hasil yang diperoleh diatas 80%, jika persentase yang diperoleh berada di antara 60% sampai

dengan 80% maka akan dikategorikan sedang, sedangkan jika memperoleh persentase kurang dari 60% maka dikategorikan rendah. Oleh sebab itu, tingkat literasi keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki persentase rata-rata diatas 80% dengan standar deviasi 4,753 yang berarti penyimpangan terhadap nilai rata-rata cukup kecil serta dengan nilai skewness sebesar -1,071 dan nilai kurtosis 0,227 (lampiran 15.), yang berarti data literasi keuangan terdistribusi secara normal karena nilai skewness dan kurtosis hasil penelitian mendekati nilai 0, Ghozali (2018: 21).

Analisis Tingkat Pengetahuan Keuangan Para Pedagang Bongkar Muat Bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng

Tingkat literasi keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng yang tinggi disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang tinggi, hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) para pedagang memiliki rata-rata sebesar 22,81 atau sebesar 91,24%. Tingkat pengetahuan umum tentang keuangan yang tinggi tidak lepas dari para pedagang yang telah mengenyam pendidikan formal melalui program wajib belajar 12 tahun. Sebanyak 30 orang pedagang yang telah

lulus SMA dan sebanyak 9 orang yang telah mengenyam pendidikan Diploma hingga Sarjana, serta sebanyak 22 orang yang mengenyam pendidikan hingga SMP. Atkinson dan Messy (2012) menyebutkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi berkaitan dengan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu tersebut.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) tidak lepas dari sejauh mana responden mengenali sumber-sumber pendapatan keluarga mereka, berdasarkan hasil wawancara semua pedagang yang menjadi sampel penelitian mengetahui dengan jelas sumber-sumber pendapatan keluarganya, disamping berjualan di pasar mereka juga memiliki usaha seperti perkebunan cengkih, kopi, bertani sayur-sayuran, ternak, maupun usaha warung sembako. Sebanyak 32,94% pedagang yang memiliki pendapatan lain selain penghasilan dari berjualan dipasar. Dengan mengetahui sumber-sumber pendapatan yang jelas akan memudahkan untuk setiap pedagang dalam membuat keputusan keuangannya seperti dalam hal menabung atau meminjam, asuransi, dan investasi. Hal ini didukung oleh pernyataan OECD (2016) bahwa pengetahuan keuangan penting bagi individu, untuk membantu mereka membandingkan produk-produk dan layanan keuangan dari lembaga

keuangan serta membuat keputusan keuangan yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara para pedagang yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian besar telah memanfaatkan jasa lembaga keuangan baik untuk menyimpan uang ataupun melakukan pinjaman. Selain itu para pedagang juga menyadari pentingnya asuransi dan investasi dalam kehidupan mereka untuk kesejahteraan dimasa mendatang saat mereka akan berhenti bekerja atau pensiun. Klapper *et. al.* (dalam Soetiono dan Setiawan, 2018:26) juga menyebutkan bahwa kemampuan suatu individu dalam menentukan keputusan keuangan akan berimplikasi pada meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang dimilikinya.

Analisis Tingkat Perilaku Keuangan Para Pedagang Bongkar Muat Bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng

Tingkat literasi keuangan para pedagang juga dapat dilihat dari perilaku keuangan (*financial behavior*) para pedagang. Hasil penelitian menemukan tingkat perilaku keuangan (*financial behavior*) para pedagang termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 13,59 (90,6%). Perilaku keuangan dapat terlihat melalui aspek literasi keuangan yaitu pada tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Tingkat literasi keuangan para pedagang dalam aspek tabungan dan pinjaman memiliki rata-rata skor 9,13

(91,3%) sehingga tingkat tabungan dan pinjaman masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 78 orang pedagang menyatakan bahwa mereka memiliki tabungan baik di Bank, Koperasi, Maupun LPD atau sebanyak 91,77% dari keseluruhan responden memiliki tabungan. Sebagian besar pedagang yang memiliki tabungan memanfaatkan jasa keuangan dari Bank Padma karena, petugas bank akan menemui mereka langsung ke pasar untuk mengumpulkan tabungan setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kadek Kartika Sari bahwa beliau menyisihkan pendapatannya sebanyak Rp 500.000,00 per hari untuk ditabungkan di bank. Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Kadek Sugrani, beliau menyisihkan hasil penjualannya untuk ditabung di Bank Padma dengan besaran Rp 400.000,00 per hari dengan alasan tidak perlu pergi ke bank langsung untuk menabung sehingga dapat menghemat waktu. Selain menabung di Bank Padma para pedagang juga menabung di Bank seperti BRI dan Mandiri, Koperasi, ataupun LPD dengan besaran yang berbeda-beda mulai dari Rp 50.000,00 hingga Rp 500.000,00 per hari. Selain menabung para pedagang juga memanfaatkan jasa keuangan yang ada untuk melakukan pinjaman, sebanyak 30 orang pedagang (35,29%) yang saat ini sedang memiliki pinjaman di lembaga keuangan seperti koperasi, LPD, serta Bank. Berdasarkan hasil

wawancara sebanyak 81 orang pedagang yang menggunakan jasa keuangan untuk menabung maupun melakukan pinjaman, atau sebesar 95,29% dari keseluruhan sampel sudah memanfaatkan jasa lembaga keuangan untuk menyimpan ataupun meminjam uang. Hal ini sama dengan hasil yang dikemukakan oleh Soetiono dan Setiawan (2018: 26) bahwa tingkat literasi yang tinggi akan membuat masyarakat menyadari akan pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan yang berimbas pada meningkatnya *saving behavior*.

Disamping tabungan dan pinjaman perilaku keuangan juga dapat dilihat melalui tingkat literasi keuangan dalam aspek asuransi serta investasi. Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 88,24% dari keseluruhan pedagang atau sebanyak 75 orang pedagang yang menjadi responden telah mengenal manfaat dan memiliki asuransi. Sebanyak 58 (68,24%) orang pedagang memilih mengikuti program BPJS sedangkan sisanya memiliki KIS atau polis asuransi Bumiputra, Prudential, dan BCA *Insurance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pedagang mengenai asuransi memiliki rata-rata skor sebesar 13,92 (92,8%) sehingga dapat dikategorikan tinggi, (lampiran 15.). Sedangkan tingkat literasi keuangan pada aspek investasi, para pedagang memiliki rata-rata skor 9,09 dengan kata lain persentase tingkat literasi keuangan

pada aspek investasi para pedagang sebesar 90,9% sehingga dapat dikategorikan tinggi, (lampiran 15.).

Berdasarkan hasil wawancara, pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri lebih banyak memilih investasi dalam bentuk emas, yaitu sebanyak 53 orang pedagang yang memiliki investasi dalam bentuk emas. Dengan kata lain sebanyak 62,35% dari keseluruhan pedagang yang menjadi responden memiliki investasi dalam bentuk emas. Investasi emas dipilih dengan alasan karena harga emas akan tetap mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Apriyanti (dalam Anita, 2015) bahwa emas merupakan salah satu logam mulia yang akan terus mengalami peningkatan nilai dari waktu ke waktu serta dengan berinvestasi dalam bentuk emas akan membantu menjaga kekayaan karena emas hampir tidak terpengaruh inflasi (*zero inflation*). Tingkat tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yang termasuk dalam kategori tinggi dapat menggambarkan bahwa perilaku keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, dkk (2017) bahwa perilaku keuangan suatu individu dapat dilihat dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki, meliputi perencanaan anggaran tabungan, asuransi, dan investasi.

Analisis Tingkat Sikap Keuangan Para Pedagang Bongkar Muat Bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng

Menurut Pankow (dalam Herdjiono, 2016) *financial attitude* atau sikap keuangan merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Berdasarkan hasil penelitian para pedagang bongkar muat bermobil memiliki rata-rata skor 13,44 (89,6%), hal ini berarti tingkat sikap keuangan (*financial attitude*) termasuk dalam kategori tinggi. Keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian keuangan dalam sikap keuangan dapat tercermin melalui penentuan pilihan asuransi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa semua pedagang yang menjadi responden menyadari akan pentingnya untuk memiliki asuransi agar dimasa mendatang sudah memiliki jaminan jika saat-saat genting terjadi. Memilih lembaga asuransi yang tepat merupakan salah satu dari wujud sikap keuangan karena menimbang pendapat dan penilaian lembaga asuransi tersebut, agar dimasa mendatang tidak terjadi kegagalan dalam memperoleh premi asuransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni Luh Suryawati, beliau berpendapat memahami dengan baik manfaat dari asuransi tetapi memilih untuk tidak memiliki asuransi dikarenakan dirinya pernah ditipu oleh salah satu perusahaan asuransi sehingga tidak menerima manfaat yang dijanjikan oleh

asuransi. Sedangkan Ibu Ni Kadek Arisanti memilih mengikuti program asuransi yang ditawarkan oleh bank BCA yaitu *BCA Insurance*, karena beliau menyadari penting untuk memiliki asuransi sebagai salah satu bentuk investasi di masa depan, dengan harapan dapat menjadi jaminan jika terjadi risiko-risiko diluar kendalinya.

Disamping itu sikap keuangan juga dapat dilihat dari keputusan pedagang dalam investasi yang dilakukan, apakah akan berinvestasi dalam bentuk emas, tanah, ataupun properti. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni Luh Nadi, beliau memilih untuk berinvestasi dengan cara membeli tanah dengan maksud dihari tua bisa memiliki keamanan finansial dan dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Selain itu, Ibu Kadek Sugrani juga memilih investasi dengan membeli properti seperti bangunan di salah satu kompleks perumahan di Kelurahan Banyuning. Beliau menyadari bahwa harga tanah yang dekat dengan pusat kota, akan semakin meningkat nilainya dari waktu ke waktu sehingga beliau lebih memilih investasi dalam bentuk properti. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Saprudin dan Mahmud (2019) bahwa nilai tanah akan menjadi tinggi terutama bila berdekatan dengan pusat-pusat kota.

Sikap keuangan pedagang bongkar muat di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng juga dapat dilihat

dalam terbentuknya perencanaan keuangan hari tua (pensiun), berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pedagang menyadari akan pentingnya perencanaan keuangan hari tua, akan tetapi tidak mempersiapkan secara khusus seperti mengikuti program Tabungan Hari Tua (THT). Para pedagang mempersiapkan perencanaan keuangan hari tuanya melalui penyisihan hasil penjualan untuk ditabung setiap harinya, mengikuti program asuransi, dan perencanaan investasi. Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 91,77% pedagang telah memiliki tabungan, sebanyak 88,24% pedagang telah mengenal manfaat dan memiliki asuransi, serta sebanyak 82,35% pedagang memiliki investasi dalam bentuk emas, tanah, dan properti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boisclair (2014) bahwa tingkat literasi keuangan seseorang memiliki pengaruh yang kuat terhadap perencanaan keuangan hari tua (pensiun).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pedagang bongkar muat di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng tergolong tinggi yaitu sebesar 91,55%, mengacu pada penelitian Chen dan Volpe (1998), bahwa tingkat literasi dikatakan tinggi

jika persentase hasil yang diperoleh diatas 80%. Hal ini disebabkan tingkat aspek pengetahuan umum tentang keuangan sebesar 91,45%, aspek tabungan dan pinjaman sebesar 91,3%, aspek asuransi sebesar 92,8%, dan aspek investasi sebesar 90,9% secara berturut keempat indikator literasi keuangan para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng dapat dikategorikan tinggi. Tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng tergolong tinggi dengan persentase sebesar 91,24%, perilaku keuangan (*financial behavior*) para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng tergolong tinggi dengan persentase sebesar 90,6%, serta sikap keuangan (*financial attitude*) para pedagang bongkar muat bermobil di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng tergolong tinggi dengan persentase sebesar 89,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. 2015. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok". Jurnal Vokasi Indonesia, 3(1).
- Anita. 2015. "Analisis Komparasi Investasi Logam Mulia Emas Dengan Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014". Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5(2).

- Aribawa, Dwitya. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah". *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1).
- Atkinson, A. dan Messy F. A. 2012. "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study". OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15.
- Badan Pusat Statistik. 2019. "Statistik Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng". Retrieved from [https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/statistik-jumlah-umkm-di-kabupaten-buleleng-97#:~:text=Berdasarkan%20data%20yang%20didapat%20dari,%2C%207.679%20\(non%20formal\).](https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/statistik-jumlah-umkm-di-kabupaten-buleleng-97#:~:text=Berdasarkan%20data%20yang%20didapat%20dari,%2C%207.679%20(non%20formal).)
- Beker, H. K, Filbeck, G., and Ricciardi, V. 2017. "Financial Behavior: Players, Services, Product, and Markets". New York: Oxford University Press.
- Boisclair, D., Lusardi, A., dan Michaud, P, C. 2014. "Financial Literacy and Retirement Planning in Canada". National Bureau of Economic Research Working Paper 20297.
- Bonita, A. P. A. and Setiawina, N. D. 2018. "Analisis Determinasi Tingkat Literasi Keuangan Pedagang pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 7(2).
- Budisantoso, I. and Gunanto. 2010. *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chen, H. and Volpe, R. P. 1998. "An Analysis of Personal Literacy Among College Students". *Financial Service Studies*, 7 (2).
- Dahmen, P. and Rodriguez, E. 2014. "Financial Literacy and The Success of Small Business: An Observation from a small Business Development Center". *International Journal of Numeracy*, 7(1).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozie, P. H. 2013. *Make it Happen! Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Wujudkan Mimpi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hailwood, K. and Widdowson, D. 2007. "Financial Literacy and Its Role in Promoting a Sound Financial System". *ReserveBank of New Zealand*, 7(2).
- Hasibuan, B. K., HR, W. A., and Lubis, Y. M. (2017). "Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction". *Advances in Economics, Business, and Management (AEMBR)*, Volume 46 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017).
- Herdjiono, I. and Damanik, L. A. 2016. "Pengaruh Financial Attitude,

- Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*". Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 9(3).
- KEMENDIKBUD. 2016. "Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Retrieved from <https://www.gln.kemendikbud.go.id>.
- KEMENDIKBUD. 2017. "Materi Pendukung Literasi Finansial Gerakan Literasi Nasional". Retrieved from <https://www.gln.kemendikbud.go.id>.
- Navickas, M., Gudaitis, T., and Krajnakova, E. 2014. "Influence of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Household". Business: Theory and Practice 15(1).
- Organization for Economic Co-operation and Development. (2013). "Advancing National Strategies for Financial Education". Russia's G20 Presidency and the OECD.
- Organization for Economic Co-operation and Development. (2016). "OECD/INFE International Survey of Adult Financial Competency". OECD.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Dana Pensiun Untuk Masa Tua Mandiri dan Sejahtera*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, Cecep. 2018. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulfatum, et. al. 2016. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014". Pelita, 9(2).
- Vial, V. 2011 "Micro-entrepreneurship in a Hostile Environment: Evidence from Indonesia" Bulletin of Indonesia Economic Studies 47(2).